**PERAN KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN**

**DALAM MENINGKATKAN EKONOMI WILAYAH**

**DI KABUPATEN KETAPANG**

***THE ROLE OF LEADING COMMODITIES IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN INCREASING REGIONAL ECENOMY IN KETAPANG DISTRICT***

FULGENSIUS RIO C\*1, A HAMID A YUSRA 1, RAKHMAD HIDAYAT 1

1Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Jl. Ahmad Yani 1 – Pontianak 78124

\*Email : riobusak@gmail.com

**ABSTRAK**

penelitian inibertujuan untuk mengetahui peran komoditas unggulan terhadap sektor pertanian dalam meningkatkan ekonomi wilayah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*), tipologi klassen, DLQ ((*Dynamic Location Quotient*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambi dari BPS (badan pusat statistik) kabupaten ketapang. Hasil penelitian untuk mengetahui komoditas unggulan sektor pertanian yang terdapat di kabupaten ketapang. Mententukan komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan sektor basis dan non basis yang menjadi komoditas unggulan disektor pertanian. Hal ini menunjukan bahwa komoditas unggulan harus tetap dipertahankan dalam peningkatan ekonomi wilyah.

Kata kunci :Komoditas Unggulan Pangan, Hortikultura, Perkebunan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of superior commodities on the agricultural sector in improving the regional economy. The analysis used in this study uses analysis LQ (Location Quotient), typology klassen, DLQ ((Dynamic Location Quotient). This study uses secondary data taken from BPS (statistical center agency) in ketapang district. The results of the study of find out the superior commodities of the agricultural sector found in ketapang district. Determine food crops, horticulture, and plantations of the base and non-base sector which are the leading comodities in the agricultural sector. This shows that superior commodities must be maintained in improving the regional economy.*

Keywords : *superior food, hortikulture, plantation commodities*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara argaris. Dimanan negara yang mengendalikan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor pertanian tanaman unggulan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Sukanto, 2011). Kekayaan sumber daya alam yang melimpah belum tentu menjamin kemakmuran bagi suatu bangsa, oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang tepat (Dzulfikar, 2007).

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan tersebut harus dilaksanakan dengan berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kegiatan ekonomi diberbagai sektor akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, sehingga diharapkan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat dapat diperbaiki.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan secara terus menerus (dalam jangka panjang) dan disertai terjadinya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan adanya alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, pendidikan dan teknik. Dalam pembanggunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama sektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja dan bahan pangan Jika dilihat dari data-data diatas tiap Kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat di mana sektor pertanian didominasikan oleh Kabupaten Ketapang dari PDRB Harga Konstan. Dari 2010 keatas dan walaupun ditahun 2008-2009 belum menempati posisi tertinggi tetapi sejak tahun 2010-2016 terhitungnya sektor pertanian Tanaman Hortikultura, Jasa Pertanian dan Pemburuan dan tiap tahunnya konsisten menduduki posisi tertinggi dalam sektor pertanian di Kalimanatan Barat dan mengalahkan Kabupaten/kota yang terdapat didalamnya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ketapang dalam 9 Tahun terakhir (2008-2016). Pada tahun 2010 kebawah yang belum dihitung tanaman Hortikultura, Jasa Pertanian dan pemburuan sehingga sektor pertanian Kabupaten Ketapang masih dibawah beberapa Kabupaten yang terdapat di Kalimantan Barat. Akan tetapi dari data ter update dan terhitungnya Tanaman Hortikultura, Jasa Pertanian dan Pemburuan pada tahun 2010-2016 sektor pertanian lebih unggul dari berbagai Kabupaten/kota lainnya, sehingga masih memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor pertanian se-Kalimantan Barat. Oleh karena itu angka PDRB Kabupaten Ketapang pada tahun 2008 yaitu 803,069.24 - 4,237,446.90 (juta rupiah) sampai pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan tiap tahunnya.Pada 2010 keatasdan menjadi pendapatan sektor pertanian terbesar dari Kabupaten/kota lain yang ada di Kalimantan Barat. Sektor ini juga ketapang dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan di sektor pertanian dan peluang besar untuk pertumbuhan PDRB.

Kontribusi komoditas unggulan terhadap sektor pertanian didukung oleh kehutanan, dan perikanan. Peran komoditas unggulan terhadap sektor pertanian di Kabupaten Ketapang harus diperhatikan untuk mampu mencukupi kebutuhan perekonomian masyarakat. Komoditas unggulan sektor pertanian ini, perlu untuk terus ditingkatkan intensitasnya, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk tahun-tahun mendatang. Sektor pertanian juga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dan eksistensinya dari pada tahun-tahun sebelumnya dalam perekonomian di Kabupaten Ketapang.

Peranan komoditas unggulan terhadap sektor pertanian di Kabupaten Ketapang harus mampu memberikan kontribusinya. Maka komoditas unggulan sektor pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dapat memberikan peran dalam perekonomian di Kabupaten Ketapang. Informasi mengenai peran komuditas unggulan sektor pertanian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, dalam menentukan rencana dan kebijakan pembangunan pertanian berbasis komoditas unggulan di tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang.

**METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data *time series* dari Produk Domestik Ragional Bruto (PDRB) Kebupaten Ketapang dan Kalimantan Barat. Berdasarkan harga konstan 2000 pada periode tahun 2008-2017, serta data-data lain yang mendukung. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi, dan BPS Kabupaten Ketapang serta instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, berbagai literatur, internet dan sumber-sumber lainya.

Penulis menggunakan data PDRB dari tahun 2008 sampai pada tahun 2017. Karena laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ketapang dalam kurun waktu tersebut mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. PDRB Kabupaten Ketapangjuga menunjukan tren yang meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Dukungan untuk penelitian digunakan data sekunder yang bersumber dari data yang diterbitkanoleh BPS (Badan Pusat Statistik). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ketapang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Kabupaten Ketapang merupakan Kabupaten yang sedang berkembang di sektor pertanian dan banyak memiliki potensi komoditas unggulan. Sumber daya pertanian yang terdiri dari potensi tanaman pangan

,

hortikultura dan perkebunan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menjawab permasalahan pertama menggunakan LQ (*Location Quotient*) dalam penelitian inidigunakan Variabel sebagai berikut:

Pij = PDRB sektor i di Kabupaten Ketapang pada tahun tertentu

Pj = total PDRB sektor i di Kabupaten Ketapang pada tahun tertentu

Pir = PDRB sektor i di Kalimantan Barat pada tahun tertentu

Pr = total PDRB sektor i di Kalimantan Barat pada tahun tertentu

Menjawab permasalahan kedua menggunakan tipologi klassen dalam penelitian ini digunakan Variabel sebagai berikut:

rik = laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Ketapang

ri = laju pertumbuhan sektor i ditingkat Kalimantan Barat

Yik = kontribusi sektor i terhadap PDRB sektor perania Kabupaten Ketapang

 Yi = kontribusi sektor i terhadap PDRB sektor pertanian Kalimantan Barat

Menjawab permasalahan ketiga menggunakan DLQ (*Dynamic Location Quotient*) dalam penelitian ini digunakan Variabel sebagai berikut:

DLQ = *Dynamic Location Quotient*

Gij = Laju pertumbuhan (PDRB) sektor i di Kabupaten Ketapang

 G = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Ketapang

Gj = Laju pertumbuhan (PDRB) sektor i di Kalimantan Barat

G = Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor di Kalimantan Barat

T = Selisih tahun analisis dan sebelumnya

Rumus permasalahan ini menggunakan metode analisis tipologi klassen:

Persentasi kontribusi dapat dinyatakan dalam rumus :

Kontribusi = $\frac{Ei}{Ej}× 100$

Dengan :

Ei : PDRB sektor i W

ilayah j : i=1,........9 j=1,2

Ej : total PDRB Wilayah j

Keterangan : i= Sektor 1,.....9, j =1,2

: j=1 : Kab. Ketapang

: j=2 : Provinsi Kal-Bar

Sedangkan untuk persentasi laju pertumbuhan dapat dinyatakan dalam rumus :

Laju pertumbuhan = $\frac{Ei,j,t-Ei,j,t-1}{Ei,j,t-1}×100$

Dengan :

Ei,j,t : pendapatan sektor i di wilayah j pada tahun t

Ei,j,t – 1: pendapatan sektor i diwilayah j pada tahun awal

Rumus permasalahan LQ *Location Quotient* sebagai berikut :

LQ = $\frac{Pij/Pj}{Pir/Pr}$atau$\frac{Pij/Pir}{Pj/Pr}$

Rumus permasalahan DLQ *Dynamic Location Quotient* sebagai berikut :

DLQ = 1+gij/1+Gj

 1+gi/1+Gj

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis LQ (*Location Quotient*) Komoditas Pangan

Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk peran komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ketapang selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008-2015. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap peran komoditas unggulan tanaman pangan sektor pertanian,bahwa dapat diketahui hasil peran komoditas unggulan tanaman pangan sektor pertanian dengan basis yaitu, tanaman padi (rerata LQ = 1,10), ubi kayu (rerata LQ = 1,08) dan ubi jalar (rerata LQ = 1,46) dengan nilai rata-rata LQ > 1 berarti kebutuhan dalam wilayah sudah terpenuhi dan mampu untuk di ekspor ke kabupaten atau wilayah lainya.

Sedangkan untuk komoditas unggulan pangan sektor pertanian lainnya yaitu, tanaman jagung (rerata LQ = 0,09), kacang tanah (rerata LQ = 0,65), kacang kedelai (rerata LQ = 0,21) dan kacang hijau (rerata LQ = 0,12) yang merupakan sektor non basis atau tidak berperan sebagai komoditas unggulan dengan nilai rata-rata LQ < 1, artinya komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayah.

Harapannya untuk tahun yang akan mendatang semoga pemerintah, masyarakat atau pihak swasta Kabupaten Ketapang mampu untuk meningkatkan produksinya di sekor pertanian komoditas pangan jagung, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau agar dapat berperan sebagai komoditas unggulan yang mampu menaikan perekonomian dan pendapatan wilayah Kabupaten Ketapang.

1. Analisis LQ (*Location Quotient*) Komoditas Hortikultura (sayuran)

Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk peran komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ketapang selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008-2017. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap peran komoditas unggulan tanaman sayuran sektor pertanian,bahwa dapat ketahui hasil peran komoditas unggulan tanaman sayuran sektor pertanian dengan basis yaitu, tanaman bayam (rerata LQ = 1,69), kangkung (rerata LQ = 1,61) kacang panjang (rerata LQ = 1,05), ketimun (rerata LQ = 1,03), buncis (rerata LQ = 1,01), terung (rerata LQ = 1,01) dengan nilai rata-rata LQ > 1 berarti kebutuhan dalam wilayah sudah terpenuhi dan mampu untuk di ekspor ke kabupaten atau wilayah lainya.

Sedangkan untuk komoditas unggulan tanaman hortikultura (sayuran) sektor pertanian lainnya yaitu, tanaman sawi (rerata LQ = 0,95), bawang daun (rerata LQ = 0,89), cabe (rerata LQ = 0,21) dan tomat (rerata LQ = 0,12) yang merupakan sektor non basis atau tidak berperan sebagai komoditas unggulan dengan nilai rata-rata LQ < 1, artinya komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayah.

Harapannya untuk tahun yang akan mendatang semoga pemerintah, masyarakat atau pihak swasta Kabupaten Ketapang mampu untuk meningkatkan produksinya di sekor pertanian komoditas tanaman sayuran sawi, bawang daun, cabe, dan tomat agar dapat berperan sebagai komoditas unggulan yang mampu menaikan perekonomian dan pendapatan wilayah Kabupaten Ketapang.

1. Analisis LQ (*Location Quotient*) Komoditas Hortikultura (buah-buahan)

Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk perankomoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ketapang selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008-2017. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap peran komoditas unggulan tanaman buah-buahan sektor pertanian,bahwa dapat diketahui hasil peran komoditas unggulan tanaman buah-buahan sektor pertanian dengan basis yaitu, tanaman jambu biji (rerata LQ = 6,32), mangga (rerata LQ = 6,12), belimbing (rerata LQ = 5,68), sirsak (rerata LQ = 5,46), sukun (rerata LQ =5,04), nangka (rerata LQ = 4,30), rambutan (rerata LQ = 3,00), durian (rerata LQ = 2,79), sawo (rerata LQ = 2,73) langsat (rerata LQ = 2,36), manggis (rerata LQ = 2,09), pepaya (rerata LQ = 1,68), dan pisang (rerata LQ = 1,67) dengan nilai rata-rata LQ > 1 berarti kebutuhan dalam wilayah sudah terpenuhi dan mampu untuk di ekspor ke Kabupaten atau wilayah lainya.

Sedangkan untuk komoditas unggulan tanaman hortikultura (buah-buahan) sektor pertanian lainnya yaitu, tanaman alpukat (rerata LQ = 0,51), jeruk (rerata LQ = 0,24), salak (rerata LQ = 0,31), dan nanas (rerata LQ = 0,12) yang merupakan sektor non basis atau tidak berperan sebagai komoditas unggulan dengan nilai rata-rata LQ < 1, artinya komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayah.

Harapannya untuk tahun yang akan mendatang semoga pemerintah, masyarakat atau pihak swasta Kabupaten Ketapang mampu untuk meningkatkan produksinya di sekor pertanian komoditas tanaman buah-buahan alpukat, jeruk, salak, dan nanas agar dapat berperan aktif sebagai komoditas unggulan yang mampu menaikan perekonomian dan pendapatan wilayah Kabupaten Ketapang.

1. Analisis LQ (*Location Quotient*) Komoditas Perkebunan

Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk peran komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ketapang selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008-2015. Berdasarkan lampiran tabel 4.11 menunjukan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap peran komoditas unggulan tanaman pangan sektor pertanian,bahwa dapat diketahui hasil peran komoditas unggulan tanaman pangan sektor pertanian dengan basis yaitu, tanaman kelapa sawit (rerata LQ = 1,54), dengan nilai rata-rata LQ > 1 berarti kebutuhan dalam wilayah sudah terpenuhi dan mampu untuk di ekspor ke kabupaten atau wilayah lainya.

Sedangkan untuk komoditas unggulan pangan sektor pertanian lainnya yaitu, tanaman kopi (rerata LQ = 0,77), karet (rerata LQ = 0,30), lada (rerata LQ = 0,21) kelapa dalam (rerata LQ = 0,12) kelapa hibrida (rerata LQ = 0,04) dan kakao (rerata LQ = 0,03) yang merupakan sektor non basis atau tidak berperan sebagai komoditas unggulan dengan nilai rata-rata LQ < 1, artinya komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayah.

Harapannya untuk tahun yang akan mendatang semoga pemerintah, masyarakat atau pihak swasta Kabupaten Ketapang.Mampu untuk meningkatkan produksinya di sekor pertanian komoditas tanaman perkebunan karet, kelapa dalam, kelapa hibidra, kakao, lada dan kopi agar dapat berperan aktif sebagai komoditas unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan wilayah Kabupaten Ketapang.

1. Kedudukan Tipologi Klassen Komoditas Pangan

Komoditas unggulan tanaman pangan berada pada kuadran I (sektor maju dan cepat tumbuh). Tahun sektor maju dan cepat tumbuh yaitu, tahun 2012 dan 2015 dimana kontribusi maupun laju pertumbuhan dari komoditas pangan Kabupaten Ketapang sama-sama lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas pangan sektor pertanian Propinsi Kalimantan barat. Sehingga komoditas pangan pada tahun 2012 dan 2015 dapat dikatakan sebagai tahun sektor maju dan cepat tumbuh.

Kedudukan tipologi klassen ditahun 2009-2010 dan 2014 berada pada kuadran II (sektor maju tapi tertekan). Tahun dimana sektor maju tapi tertekan yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih rendah dari pada kontribusi Provinsi Kalimantan barat, dan dibandingkan dengan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih tinggi dari laju pertumbuhan Propinsi Kalimantan barat.

Kedudukan tipologi klassen ditahun 2008, 2011 dan 2013 berada pada kuadran III (sektor potensial tapi masih bisa berkembang ).Tahun dimana sektor potensial tapi masih bisa berkembang yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan kontibusi Provinsi Kalimantan barat, dan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih rendah dari pada laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat.

Kedudukan tipologi klassen yang berada pada kuadran IV (sektor relatif tertinggal). Sektor pangan Kabupaten Ketapang dari tahun 2008-2015 tidak ada berada pada sektor relatif tertinggal, ini menunjukan bahwa kedudukan tipologi klassen masih berpeluang untuk meningkatkan produksi disektor komoditas tanaman pangan.

1. Kedudukan Tipologi Klassen Komoditas Hortikultura (sayuran)

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan tanaman hortikultura (sayuran) berada pada kuadran I (sektor maju dan cepat tumbuh).Tahun sektor maju dan tumbuh cepat yaitu, tahun 2015 dimana kontribusi maupun laju pertumbuhan komoditas hortikultura (sayuran) Kabupaten Ketapang sama-sama lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas hortikultura (sayuran) sektor pertanian Provinsi Kalimantan barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan Tahun 2009, 2011 dan 2015 berada pada kuadran II (sektor maju tapi tertekan). Tahun dimana sektor maju tapi tertekan yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih rendah dibandingkan kontribusi Provinsi Kalimantan barat, Dan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih besar dengan laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan tahun 2008, 2010 dan 2012 berada pada kuadran III (sektor potensial tapi masih bisa berkembang ). Tahun dimana sektor potensial tapi masih bisa berkembang yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan barat, dan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih rendah dari pada laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan pada tahun 2013-2014 berada pada kuadran IV (sektor relatif tertinggal). Tahun dimana sektor relatif tertinggal yang berarti kontribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Ketapang lebih rendah dibandingkan kontribusi dan laju pertumbuhan Kalimantan Barat, ini menunjukan komoditas tanaman hortikultura sayuran pada tahun 2013-2014 merupakn sektor relatif tertinggan dan diharapkan pada tahun-tahun yang akan mendatang komoditas sektor pertanian tidak ada lagi berada pada kuadran sektor relatif tertinggal.

1. Kedudukan Tipologi Klassen Komoditas Hortikulrura (buah-buahan)

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan tanaman hortikultura (buah-buahan) berada pada kuadran I (sektor maju dan cepat tumbuh).Tahun dimana sektor sektor maju dan cepat berkembang yaitu, tahun 2010, 2012 dan 2013 artinya dimana kontribusi maupun laju pertumbuhan komoditas hortikultura (buah-buahan) Kabupaten Ketapang sama-sama lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas hortikultura (buah-buahan) sektor pertanian provinsi Kalimantan barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas hortikultura (buah-buahan) tahun 2009 berada pada kuadran II (sektor maju tapi tertekan). Tahun dimana sektor maju tapi tertekan yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Kalimantan barat. Serta laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan barat, sehingga komoditas tanaman hortikultura (buah-buahan) tahun 2009 berada pada kuadaran II.

Kedudukan tipologi klassen komoditas hortikultura (buah-buahan) pada tahun 2011, 2014 dan 2015 pada kuadran III (sektor potensial tapi masih bisa berkembang ). Tahun dimana sektor potensial tapi masih bisa berkembang yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Kalimantan barat, dan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih rendah dari pada laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas hortikultura (buah-buahan) pada tahun 2008 dan 2016 pada kuadran IV (sektor relatif tertinggal). Tahun dimana sektor relatif tertinggal yang berarti kontribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Ketapang komoditas hortikultura (buah-buahan) lebih rendah ketimbang kontribusi dan laju pertumbuhan provinsi Kalimantan Barat, ini menunjukan pada tahun 2008 dan 2016 komoditas buah-buahan masih berada pada kuadaran sektor yang relatif tertinggal dan diharapkan dimasa yang akan mendatang komoditas buah-buahan tidak bearada pada sektor relatif tertinggal.

1. Kedudukan Tipologi Klassen Komoditas Perkebunan

Kedudukan tipologi klassen komoditas tanaman perkebunan berada pada kuadran I (sektor maju dan cepat tumbuh). Tahun dimana sektor maju dan cepat tumbuh yaitu, pada tahun 2008, 2010-2012 dimana ditahun tersebut kontribusi maupun laju pertumbuhan komoditas perkebunan Kabupaten Ketapang sama-sama lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas perkebunan sektor pertanian Provinsi Kalimantan Barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas tanaman perkebunan tahun 2013 dan 2015 berada pada kuadran II (sektor maju tapi tertekan). Tahun dimana sektor maju tapi tertekan yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih rendah dibandingkan kontribusi Provinsi Kalimantan barat. Serta dibandingkan dengan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan Propinsi Kalimantan barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas unggulan tahun 2009 dan 2016 berada pada kuadran III (sektor potensial tapi masih bisa berkembang ). Tahun dimana sektor potensial tapi masih bisa berkembang yang berarti bahwa kontribusi Kabupaten Ketapang lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan barat, dan laju pertumbuhan Kabupaten Ketapang lebih rendah dari laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat.

Kedudukan tipologi klassen komoditas perkebunan pada tahun 2014 berada pada kuadran IV (sektor relatif tertinggal).Tahun dimana sektor relatif tertinggal yang berarti bahwa kontribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Ketapang komoditas perkebunan lebih rendah ketimbang kontribusi dan laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat, ini menunjukan bahwa pada tahun 2014 komoditas perkebunan mengalami sektor yang relatif tertinggal dan diharapkan pada tahun selanjutnya sektor perkebunan tidak berada pada sektor yang relatif tertinggal.

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ. perubahan posisi sektoral di Kabupaten Ketapang dapat dilihat nilai DLQ komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Ketapang.Pada tahun 2008-2017dapat diketahui bahwa dari sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis/unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor hortikultura rata-rata nilai dari DLQ (1,078643), dan sub sektor perkebunan rata-rata nilai DLQ (1,239975), dengan nilai DLQ >1. Sebagian besar sub sektor pertanian menjadi sub sektor non unggulan di masa yang akan datang sub sektor pangan rata-rata nilai DLQ (0,711339).

Hal ini dapat di artikan bahwa di masa yang akan datang sektor pertanian dapat mengekspor produknya keluar wilayah dan bisa memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Perubahan ini menyebabkan sektor pertanian perannya dalam perekonomian daerah Kabupaten Ketapang cenderung mengalami kenaikan dan memiliki daya saing yang sangat baik dalam pembangunan wilayah Kabupaten Ketapang dan Provinsi Kalimantan Barat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis peran komoditas unggulan sektor pertanian dalam pembanggunan ekonomi wilayah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari analisis *Location Quotient* (LQ). Periode (2008-2015) tanaman unggulan pangan utama, komoditas ubi jalar, padi, dan ubi kayu,untuk komoditas unggulan Hortikultura (sayur-sayuran) komoditas, tanaman bayam, kangkung dan kacang panjang, dan Komoditas unggulan hortikultura (buah-buahan) komoditas jambu biji, mangga,belimbing. Komoditas unggulan perkebunan kelapa sawit berperan sebagai komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Ketapang.
2. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen berada pada kedudukan potensial tapi masih bisa berkembang. komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, dilihat dariKontribusi pertanian Kabupaten Ketapang dan laju pertumbuhan pertanian posisi ekonomi berada pada kedudukan potensial tapi masih bisa berkembang yang berarti jika pertumbuhan ekonomi maupun sektor pertanian terus ditingkatkan dan masih bisa mencapai kedudukan sektormaju dan cepat berkembang untuk menyumbangkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Sub sektor pertanian Kabupaten ketapang berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Yaitu, yang mengalami perubahan posisi dan menjadi daya saing dari sub non unggulan menjadi unggulan. Sedangkan sub sektor perkebunan tidak mengalami perubahan dan sub sektor tanaman pangan juga tetap menjadi sub sektor unggulan.Jadi dari perubahan ini menyebabkan komoditas unggulan sektor pertanian perannya dalam perekonomian daerah Kabupaten Ketapang cenderung mengalami kenaikan dan memiliki daya saing yang sangat baik dalam pembangunan wilayahKabupaten Ketapang dan Propinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagaiberikut :

1. Pemerintah Kabupaten Ketapang harus lebih mengutamakan komoditas unngulan sektor pertaniandalam menyumbang PDRB dimasa yang akan datang dengan mempertahankan peran disektor pertanian yang berkelanjutankarena sektor ini mempunyai kemampuan menjadi sektor unggulan yang mampu bersaing.
2. Pemerintah daerah harus mampu mengembangkan agroindustri dan agribisnis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, R, H, 2005, *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Arikunto. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, L,1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*.BPFE UGM. Yogyakarta.

Arsyad, L, 2004. *Ekonomi Pembangunan.* Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi *YKPN.*Yogyakarta

Badan Pusat Statistik, 2018. *PDRB Kabupaten ketapang dalam angka 2017*. Ketapang.

Badan Pusat Statistik, 2008-2018. *PDRB Provinsi Kalimantan barat dalam angka.* Provinsi Kalimantan Barat.

Budiman, A., 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga. PT Gramedia PustakaUtama*. Jakarta.

Irawan dan Suparmoko, M., 1982. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.

Ikhsan, M. dan Armand. 1993. Sektor Pertanian Pangan, Peternakan dan Perikanan Menuju Tahun 2000 dalam *Anwar MA (Editor). Prospek Ekonomi Indonesia dalam Jangka Pendek, 14 Peluang dan Tantangan dalam Sektor Riil dan Utilitas Pada Dasawarsa 1990-an.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Kuncoron, M. Dan Aswandi H. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999, *Jurnal Eonomi Dan Bisnis Indonesia,* Vol, 7, No.1.

Martono, T. 2000. *Ekonomi Pembangunan.*Universitas Sebelas Maret.Surakarta.

Priyarsono, et al. 2007. *Ekonomi Ragional.* Universitas Terbuka. Jakarta

Rustiadi E, Saefulhakim S dan R.Panuju D. 2011:169-170 *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Soekartawi, 2003*. Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo. Jakarta

Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta.

Tarigan, 2005. *Ekonomi Ragional: Teori Dan Aplikasi.* Edisi Revisi. PT Aksara. Jakarta